

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan desa merupakan seluruh rangkaian usaha yang dilakukan dilingkungan desa yang bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup masyarakat desa serta memperkuat kesejahteraan, pembangunan ini dilaksanakan di desa secara menyeluruh dan terpadu dengan imbalan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat dimana pemerintah memberikan bimbingan, pengaraan bantuan dan fasilitas yang diperlukan sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarsa dan swadaya pada setiap pembangunan yang diinginkan.

Agar tercapainya pelaksanaan program pembangunan desa tersebut hal yang paling dibutuhkan adalah partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu program yang banyak dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Pemberdayaan menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akhir-akhir ini perempuan banyak dijadikan subjek dalam sebuah program pemberdayaan. Perempuan dinilai lebih ulet dan bertanggung jawab. Perempuan yang pada mulanya tidak banyak dilibatkan dalam sebuah pembangunan, akhir-akhir ini melalui pemberdayaan perempuan sudah banyak dilibatkan untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan, walaupun pemberdayaan sudah di dengungkan sejak puluhan tahun yang lalu, akan tetapi perempuan sering sekali menjadi pihak yang selalu dinomor duakan.

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan pedesaan saat ini mutlak diperlukan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap keberlanjutan pembangunan di suatu desa. Keikutsertaan perempuan dalam pembangunan dipedesaan dapat memberi nilai lebih terhadap hasil atau pembangunan, partisipasi perempuan relatif bervariasi baik dari segi intensitannya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya tinggi dan adapula yang rendah, dari segi bentuknya ada yang berpartisipasi dalam bentuk pemikiran atau ide, dan ada pula yang partisipasinya langsung turut serta memberikan tenaganya dalam pembangunan desa. Selain itu ternyata peran pemerintah juga diperlukan untuk mengarahkan, membimbing, mengawasi serta memberikan anggaran sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan pedesaan.

Lawe tawar adalah salah satu desa di kecamatan Leuser kabupaten Aceh tenggara, yang dimana desa Lawe tawar ini adalah salah satu desa kecil yang terpencil, akses jalan untuk menuju desa tersebut juga masih sulit karena keadaan jalan yang kurang baik. Jumlah penduduk desa Lawe Tawar ini yaitu terdiri dari 45 kepala keluarga dengan jumlah laki-laki sebanyak 53 orang dan perempuan 69 orang. Mayoritas penduduk di desa Lawe tawar adalah Suku Batak Toba dan Batak Karo.

Pekerjaan penduduk desa Lawe tawar kebanyakan sebagai Petani, beberapa diantara penduduk desa ada yang mempunyai lahan sendiri dan ada yang harus bekerja di lahan orang lain sebagai buruh tani dan hanya akan bekerja pada saat musim panen saja. Oleh sebab itu pembangunan desa di Desa Lawe Tawar,

Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasar temuan penelitian tampak bahwa masalah pembangunan utama di Lawe Tawar adalah masalah infrastuktur, masalah lain seperti non-fisik yaitu kemiskinan, pengangguran, bantuan atau dukungan modal usaha dan pendidikan, kedepan perlu diperhatikan dan dipertimbangkan mengenai hal ini, bahwa infrastuktur seperti jalan, bak umum, balai desa memang penting, namun program yang secara langsung dapat mengatasi atau setidaknya mengurangi masalah kemiskinan, pengangguran dan pendidikan juga harus diperhatikan. Desa Lawe Tawar memang telah memasukkan bantuan dana bagi program-program pemberdayaan perempuan namun besarnya sangat kecil jika dibandingkan dengan anggaran yang diusulkan kegiatan pembangunan fisik.

Berdasarkan Perpres Nomor 11 tahun 2015 secara resmi pengalihan tanggung jawab pengelolaan dana PNPM resmi berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan dialihkan ke kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Kemendes PDTT. Kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik Indonesia adalah kementerian dalam pemerintahan Indonesia yang membidangi urusan pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, dan percepatan daerah tertinggal.

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dana desa merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN, diperuntukkan bagi desa dan digunakan

untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa prioritas penggunaan dana desa menurut Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2018 yaitu:

1. Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa;
2. Penggunaan dana desa harus dapat digunakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan prioritas yang bersifat lintas bidang;
3. Penggunaan dana ddesa harus dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat desa berupa peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan, serta peningkatan pelayanan public ditingkat desa;
4. Penggunaan dana desa tidak hanya pada program yang bersifat pembangunan fisik saja melainkan juga peningkatan kualitas SDM atau sumber daya manusia yang berada di desa;
5. Penggunaan dana desa juga harus dapat meningkatkan kualitas hidup masyaakat desa seperti pengadaan pembangunan, hunnga pembangunan serta pemeliharaan hartaa sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan seperti transportasi, energy dan beberapa manfaat kebutuhan lainnya;
6. Dana desa juga harus dapat meningkatkan pelayanan public ditingkat desa berupa kegiatan dibidang keehatan.

Dalam pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah, perempuan juga memiliki hak untuk ikut serta dalam melaksanakan pembangunan. Pada Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara perempuan terlihat berpartisipasi dalam hal kegiatan.

Tabel 1.1.

1. PKK
2. POSYANDU
3. BUMK (Badan Usaha Milik Kute)
4. PAUD Bina Bangsa Anugrah

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perempuan di Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pembangunan desa, hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi diri kaum perempuan.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun alasan memilih Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara sebagai objek penelitian karena dulu saat mulai desa ini berdiri belum ada program pembangunan desa yang melibatkan perempuan, dan program-program pembangunan desa yang melibatkan perempuan baru muncul beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan

uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di kemukakan sebelumnya, maka adapun batasan masalah yang diambil peneliti adalah sebagai berikut: “pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa di Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara”.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka adapun rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah bentuk-bentuk program pembangunan desa di Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara?
- b. Bagaimana partisipasi perempuan dalam program pembangunan desa di Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka adapun tujuan penelitian didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk program pembangunan desa di Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara.
- b. Untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam program pembangunan desa di Desa Lawe Tawar, Kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk dapat menambah wawasan dan mampu menjelaskan mengenai Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Desa Lawe Tawar, Kec. Leuser, Kab. Aceh Tenggara, sedangkan adapun manfaat penelitian bagi jurusan PPKn adalah untuk dapat menambah literatur-literatur bacaan dan referensi tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Desa Lawe Tawar, Kec. Leuser, Kab. Aceh Tenggara. Adapun manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah agar pemahaman masyarakat mengenai pemberdayaan perempuan lebih berkembang.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap disiplin keilmuan adalah peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan menambah literatur-literatur bacaan dan akan membantu peneliti selanjutnya yang sekiranya akan membahas tentang pemberdayaan perempuan dengan kajian-kajian yang berbeda dan semoga hasil penelitian ini dapat diterima dengan baik dan menjadi standar penelitian yang baku.